

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik responden

4.1.1 Karakteristik subjek penelitian

Responden 1 An. E dengan usia 16 tahun, berpendidikan SMA dan bersuku Jawa. Responden tidak memiliki riwayat gastritis, tidak menderita penyakit menular serta tidak mengalami cedera. Responden mengatakan manarce pada usia 11 tahun, nyeri haid selama periode menstruasi yaitu 1 hari menjelang menstruasi dan 2 hari pada saat menstruasi berlangsung. Pembalut yang dihabiskan selama 1 hari yaitu 1-6 pembalut. Jika nyeri dismenore berlangsung responden menurunkan nyeri dengan cara tidur dan teriak-teriak. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Selama ini responden belum pernah diberikan edukasi tentang penanganan nyeri dismenorea sehingga nyeri dismenorea berlangsung sangat lama.

Responden 2 An. S dengan usia 16 tahun berpendidikan SMA dan bersuku Jawa. Responden tidak memiliki riwayat gastritis, tidak menderita penyakit menular serta tidak mengalami cedera. Responden mengatakan manarce pada usia 13 tahun, nyeri haid yang dialami selama periode menstruasi 1-2 hari sebelum dan pada saat menstruasi. Pembalut yang dihabiskan yaitu 1-4. Jika nyeri dismenore berlangsung responden menurunkan nyeri dengan cara minum obat neuralgin dan tidur. Selama nyeri dismenorea responden sering mengkonsumsi obat-obat, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti responden belum mengetahui penanganan dismenorea dengan cara *massage effleurage* dan *kunyit asam*

Responden 3 An. A dengan usia 16 tahun berpendidikan SMA dan bersuku Jawa. Responden tidak memiliki riwayat gastritis, tidak menderita penyakit menular serta tidak mengalami cedera. Responden mengatakan menarce pada usia 13 tahun. nyeri haid yang dialami selama periode menstruasi 1-3 hari sebelum dan pada saat menstruasi. Pembalut yang dihabiskanyaitu 1-3. Jika nyeri dismenore berlangsung responden menurunkan nyeri dengan cara tidur. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama ini responden belum pernah diberikan edukasi tentang penanganan nyeri dismenorea sehingga nyeri dismenorea berlangsung sangat lama.

Tabel 4.1 karakteristik subjek penelitian

Responden	Usia	Menarce	Banyak pembalut	Lama nyeri haid	Penanganan selama nyeri
An. E	16	11	6	3 hari	Distraksi
An. S	16	13	3	3 hari	Obat
An. A	16	13	4	2 hari	Tidur

4.2 Hasil

4.2.1 Identifikasi nyeri dismenorea primer pada remaja sebelum dilakukan kombinasi *teknik front effleurage* dan kunyit asam (*curcuma domestica* dan *tamarindus indica*)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa karakteristik responden berada pada remaja madya (12-17 tahun) yaitu sebanyak 3 orang. Responden 1 An. E tanggal 19 november 2018 jam 08 : 00 WIB didapatkan nyeri dismenorea

sebelum dilakukan treatment menunjukkan nyeri skala sedang yaitu 5. Responden mengatakan nyeri kram di daerah perut dan punggung bagian belakang.

Responden 2 An. S tanggal 19 november jam 08 : 30 WIB didapatkan nyeri dismenorea sebelum dilakukan treatment menunjukkan skala 6 yaitu nyeri sedang. Responden mengeluh emosi tidak stabil, nyeri kram pada perut disertai nyeri punggung.

Responden 3 An. A tanggal 19 november jam 08 : 40 WIB didapatkan nyeri dismenorea sebelum dilakukan treatment menunjukkan skala 6 yaitu nyeri sedang. Responden mengatakan nyeri kram di daerah perut.

4.2.2 Respon responden pada saat pelaksanaan kombinasi *teknik front effleurage* dan kunyit asam (*curcuma domestica* dan *tamarindus indica*)

Pada pelaksanaan penelitian responden 1, 2 dan 3 peneliti datang ke sekolah mengucapkan salam, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan maksud kedatangan. Kemudian responden dapat menyepakati, memahami tujuan dan maksud kedatangan peneliti yaitu akan memberikan penyuluhan tentang penanganan nyeri dismenorea dengan menggunakan kombinasi *teknik front effleurage* dan kunyit asam. Setelah responden menyepakati kontrak, peneliti melakukan penyuluhan hari ke-1 pada responden 1, 2 dan 3. Peneliti datang dengan tepat waktu sesuai dengan kontrak yang disepakati. Peneliti mengucapkan salam menanyakan kabar kepada responden kemudian peneliti menjelaskan tujuan dan maksud diadakan penyuluhan, peneliti memberikan *leaflet* pada setiap responden yang hadir, peneliti menjelaskan pengertian, penyebab, tanda dan gejala, bahaya jika tidak ditangani serta treatment yang diberikan. Setelah itu

memberikan kesempatan kepada responden yang bertanya, peneliti menanyakan perasaan kepada responden setelah diberikan edukasi mengenai penanganan nyeri dismenorea dan memberikan umpan balik kepada responden. Responden mengerti tentang bagaimana cara penanganan ketika mengalami nyeri dismenorea. Peneliti memberikan kunyit asam dan langsung diminum oleh setiap responden. Responden 1, 2 dan 3 sangat ikut serta pada pelaksanaan penelitian dan mampu bekerjasama selama penelitian. Responden 1 dan 3 ketika diberikan *front effleurage* dan kunyit asam nyeri masih bisa dirasakan. Berbeda halnya dengan responden 2 mengatakan responden terlihat meringgis kesakitan dan mengatakan nyeri dirasakan hilang timbul

Pelaksanaan pemberian kombinasi *front effleurage* 3 kali selama 3-10 menit pada saat menstruasi dan kunyit asam diberikan pada saat 2 hari sebelum menstruasi dan 2 pada saat menstruasi. Jadi penelitian ini dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan pada tanggal 19 November 2018 – 23 November 2018 jam 08 : 00 WIB-selesai.

4.2.3 Identifikasi nyeri dismenorea primer pada remaja setelah dilakukan kombinasi teknik *front effleurage* dan kunyit asam (*curcuma domestica* dan *tamarindus indica*)

Responden 1 pada tanggal 23 november jam 09 : 00 melaporkan adanya perubahan nyeri dari skala 5 menjadi skala 2, responden mengatakan lebih tenang setelah diberikan kombinasi *teknik front effleurage* dan kunyit asam. Responden juga dapat mengontrol nyeri

Responden 2 pada tanggal 23 november jam 09 : 00 menunjukkan adanya penurunan skala nyeri dari skala nyeri 6 menjadi 3 hal ini karena *teknik front effleurage* dan kunyit asam dapat memberikan kehangatan dan kenyamanan. Responden juga sangat senang dan kooperatif ketika diberikan treatment.

Responden 3 pada tanggal 23 november jam 09 : 00 melaporkan adanya penurunan nyeri dari skala 6 menjadi 0 karena ia merasa lebih relaks dan lebih tenang setelah diberikan *teknik front effleurage* dan kunyit asam.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Identifikasi nyeri dismenorea sebelum dilakukan pemberian kombinasi *teknik front effleurage* dan kunyit asam pada remaja putri.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa karakteristik responden berada pada remaja madya (12-17 tahun) yaitu sebanyak 3 orang. Dari hasil wawancara responden mengatakan stres karena banyak tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pemberian kombinasi *teknik front effleurage* dan kunyit asam responden mengalami nyeri dismenorea sebanyak 3 responden. Responden 1 An. E nyeri sedang yaitu skala 5. Responden 2 An. S nyeri sedang yaitu skala 6 dan Responden 3 nyeri sedang yaitu skala 6.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Syafrudin, dkk (2011) bahwa nyeri dismenorea dirasakan sebelum, saat, atau sesudah menstruasi. Nyeri tersebut muncul karena adanya hormon prostaglandin yang membuat otot uterus berkontraksi. Nyeri dialami di daerah perut bagian bawah, pinggang serta punggung. Tingkat nyeri yang dialami berbeda, mulai dari ringan hingga yang berat. Nyeri ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Nyeri dismenorea terjadi

pada daerah suprapubis yaitu bagian perut bawah, punggung dan paha awal selama 48-72 jam hingga disertai dengan kram abdomen yang diterjadi karena gerakan uterus yang tidak teratur yang berusaha mengeluarkan darah haid (Reeder, dkk, 2011).

Dismenore primer disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya meliputi faktor kejiwaan, konstitusi, faktor endokrin, faktor alergi dan faktor kanalis dan servikalis. Ada faktor lain seperti umur yang juga bisa menjadi faktor terjadinya nyeri haid (Anurogo, 2008). Dismenorea biasanya terjadi pada usia 12 tahun sampai 18 tahun, pada umur tersebut terjadi perkembangan seks sekunder dan mengalami ketidakstabilan hormon sehingga bisa merangsang hormon prostaglandin yang mengakibatkan kontraksi uterus meningkat dan mengalami dismenorea. (Manuaba, 2009)

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan nyeri dismenorea pada remaja dipengaruhi oleh umur. Pada umur 12-17 tahun responden mudah mengalami emosi tidak stabil, stress (pikiran banyak) sehingga dapat memicu terjadinya nyeri dismenorea.

4.3.2 Respon responden pada saat pelaksanaan kombinasi *teknik front effleurage* dan kunyit asam (*curcuma domestica* dan *tamarindus indica*)

Dari 5 hari pelaksanaan penelitian responden dapat menyepakati, memahami tujuan dan maksud kedatangan peneliti yaitu memberikan treatment kombinasi *front effleurage* dan kunyit asam, ada berbagai respon dari ketiga responden tersebut. Responden sangat ikut serta dan mampu bekerja sama pada saat penelitian, reaksinya sangat berbeda-beda.

Reaksi respon sangat baik pada saat diberikan tretment responden 1 dan 3 ketika diberikan *front effleurage* dan kunyit asam nyeri masih bisa dirasakan responden menunjukkan wajah relaks. Berbeda halnya dengan responden 2 mengatakan responden terlihat meringgis kesakitan, mengatakan nyeri dirasakan hilang timbul serta ekspresi wajah tegang.

4.3.3 Identifikasi nyeri dismenorea setelah dilakukan pemberian kombinasi teknik *front effleurage* dan kunyit asam pada remaja putri.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pemberian kombinasi *teknik front effleurage* dan kunyit asam responden mengalami penurunan nyeri dismenorea sebanyak 3 responden. Responden 1 An. E megatakan penurunan nyeri kram diperut dan punggung bagian belakang menjadi skala 2 yaitu nyeri ringan. Responden 2 An. S mengatakan perubahan nyeri menjadi skala 3 yaitu nyeri ringan. Dan Responden 3 mengatakan tidak mengalami nyeri.

Setelah diberikan pemberian kombinasi *teknik front effleurage* dan kunyit asam didapatkan adanya penurunan nyeri dismenorea yaitu antara menit 3 hingga 10 menit *effleurage massage* yang dilakukan di punggung dapat merangsang produksi hormon *endorphin* yang berfungsi untuk menghilangkan rasa sakit, hormon *endorphin* juga dapat menciptakan perasaan nyaman dan enak (Yuliatun, 2008). Pelepasan *endorphin* dapat meningkatkan saraf parasimpatis yang dapat mengakibatkan vasodilatasi pembuluh darah yang ada diseluruh tubuh dan uterus sehingga mengurangi nyeri dismenorea (Ernawati & Sadianto, 2010).

Menurut Varne (1986) & Cohen (1991) mengatakan mekanisme penghambat nyeri dengan Gate theory. Berdasarkan teori tersebut serabut taktil dengan *teknik effleurage* menghasilkan pesan yang dikirimkan lewat serabut saraf yang lebih besar yaitu serabut delta. Serabut delta akan memblok gerbang sehingga *cortex selebri* menolak pesan nyeri karena sudah diblok oleh counter stimulasi *effleurage* sehingga persepsi nyeri berubah, karena serabut dipermukaan kulit (*cutaneus*) sebagian besar adalah serabut saraf yang berdiameter luas. *Effleurage* ini bisa mengurangi ketegangan otot dan melancarkan sirkulasi area yang sakit serta mencegah terjadi hipoksia. Hal ini didukung oleh penelitian Hartati (2015) mengatakan bahwa *teknik front effleurage* dapat menurunkan nyeri dismenorea. Sedangkan menurut Alifa (2008) mengenai efek teknik *massage effleurage* terhadap penurunan nyeri dismenorea primer pada mahasiswa. Teknik ini dapat menurunkan nyeri dismenorea, teknik ini dapat menstimulus mekanoreseptor yang dibawa neuron A-beta pada area yang dekat abdomen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan asumsi laila (2007) upaya penanggulangan dismenorea secara non-farmako bisa dilakukan dengan cara mengkonsumsi produk-produk yang bisa diakui khasiatnya, salah satu produk herbalnya yaitu kunyit asam. Agen aktif dalam kunyit berfungsi sebagai analgesik dan curcumin, sedangkan kandungan dari asam jawa sebagai anti-inflamasi dan anti-piretik adalah anthocyanin (Nair,*et.,al*, 2004). Curcumine merupakan salah satu bahan herbal yang bisa digunakan untuk menghambat kontraksi uterus yaitu dengan mengurangi influks ion calcium ca^{2+} pada sel-sel epitel uterus (Thaina *et.,all*. 2009). Sedangkan asam jawa memiliki manfaat sebagai analgesik yaitu dengan cara menghambat kerja cyclooxygenase sehingga prostaglandin tidak

memproduksi secara berlebih hal tersebut dapat mengurangi kram perut dalam menstruasi (Said, 2007). Menurut Tony S. Pranata (2014) mengatakan bahwa salah satu khasiat dari kunyit adalah untuk mengobati sakit perut saat haid. Selain itu, menurut Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri, Volume 19 Nomor 2 (2013) Ramuan kunyit dan asam yang merupakan campuran rimpang kunyit dan asam jawa serta tambahan gula merah dapat digunakan untuk menghilangkan nyeri pada saat menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari ke 3 responden setelah diberikan kombinasi *front effleurage* dan kunyit asam responden melaporkan adanya penurunan nyeri dismenore dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan dan bahkan tidak nyeri ditandai dengan ekspresi wajah relaks. Responden merasa bahagia dan nyaman karena nyeri dismenorea sudah berkurang, rasa kram didaerah perut dan punggung sudah berkurang. Dari hasil wawancara sebagian remaja mengatakan pemberian kombinasi *front effleurage* dan kunyit asam sangat lebih berguna dan bermanfaat untuk diterapkan dirumah.